

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini menjadikan bisnis sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong kemajuan ekonomi global. Dunia usaha mengalami perubahan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya inovasi dan kreativitas para pelaku bisnis. Persaingan yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk memiliki strategi yang tepat dalam mempertahankan pasar sekaligus merebut peluang pasar baru. Pada dasarnya, bisnis adalah kegiatan produksi, distribusi, dan pertukaran barang maupun jasa yang bertujuan memperoleh keuntungan. Untuk memenangkan persaingan, pelaku usaha dituntut mampu membaca tren, berinovasi, dan mengelola potensi sumber daya yang ada di sekitarnya.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki peluang bisnis yang sangat besar. Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional.¹ Fakta ini menunjukkan bahwa persaingan usaha semakin ketat, sehingga diperlukan analisis peluang yang tepat agar bisnis dapat bertahan dan berkembang. Salah satu sektor bisnis yang menjanjikan adalah industri kecantikan

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik UMKM Indonesia. Jakarta: BPS.

dan perawatan kulit (kosmetik). Pasar kosmetik Indonesia diperkirakan mencapai Rp99 triliun pada tahun 2027, dengan pertumbuhan tahunan sekitar 6,5%, terutama didorong oleh meningkatnya tren kosmetik alami (herbal dan organik).²

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk berbahan alami dan aman, pemanfaatan tumbuhan herbal seperti daun kelor (*Moringa oleifera*) menjadi sangat potensial. Tanaman kelor dikenal sebagai *miracle tree* karena kandungan nutrisinya yang sangat tinggi, seperti vitamin A, C, dan E, protein, serta antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan kulit. Kandungan vitamin C pada daun kelor dilaporkan mencapai 271 mg/100 g dan β -karoten sebesar 18 mg/100 g, menjadikannya bahan alami yang efektif dalam mencerahkan wajah, menjaga elastisitas kulit, dan mencegah penuaan dini.³ Namun, di banyak daerah termasuk Provinsi Bengkulu, pemanfaatan daun kelor masih terbatas pada konsumsi rumah tangga, padahal ketersediaannya melimpah dan mudah dibudidayakan.

Kondisi geografis Bengkulu yang beriklim tropis dan memiliki tanah subur sangat mendukung pertumbuhan

² Euromonitor International. (2022). Beauty and Personal Care in Indonesia. London: Euromonitor.

³ Elvira, I., Baihaqi, B., Faradilla, R. F., Rejeki, S., & Suci, I. A. (2024). Pengaruh Metode Pengolahan Terhadap Kadar Air, Kadar Abu, dan Kandungan Vitamin C Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). Jurnal Agrosains Universitas Panca Bhakti, 17(1), 9-14.

tanaman kelor sepanjang tahun. Dari sisi sosial dan ekonomi, masyarakat setempat sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan usaha mikro yang berbasis bahan lokal. Hal ini membuka peluang besar bagi mahasiswa dan masyarakat untuk mengembangkan produk berbasis kelor menjadi komoditas bernilai tambah seperti masker wajah bubuk organik. Selain ramah lingkungan, produk ini juga memiliki potensi pasar luas seiring meningkatnya minat terhadap kosmetik alami dan halal. Pengolahan daun kelor menjadi masker wajah terbukti mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang usaha baru di wilayah Bengkulu.⁴

Peluang usaha masker bubuk organik berbahan daun kelor juga semakin besar dengan adanya dukungan pemasaran digital. Marketplace dan media sosial memberikan akses yang luas dengan biaya relatif rendah, sehingga memudahkan UMKM menjangkau konsumen di seluruh Indonesia bahkan internasional. Dengan konsep berbasis ekonomi syariah, usaha ini tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan aspek halal, keadilan, dan keberlanjutan yang sejalan dengan maqashid syariah.

⁴ Marhawati, M., Azus, F., Nurdiana, N., Arafah, M., & Hadijah, H. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Masker Wajah Menjadi Peluang Usaha bagi Ibu Rumah Tangga. *Carmin: Journal of Community Service*, 3(1), 22-28.

Berdasarkan potensi tersebut, pengelolaan daun kelor menjadi masker wajah organik dapat menjadi alternatif bisnis yang inovatif, berdaya saing, sekaligus bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Analisis Peluang Bisnis Syariah Pada Pengelolaan Daun Kelor Menjadi Masker Wajah Bubuk Organik di Era Digital”**. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengimplementasikan peluang usaha berbasis herbal ke dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Program

Tujuan dibuatnya program pengelolaan daun kelor menjadi masker wajah bubuk organik adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan daun kelor menjadi masker wajah bubuk organik yang sehat dan alami.
2. Untuk mengetahui peluang bisnis syariah dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi atau pemasaran pada menjadi masker wajah bubuk organik.

C. Manfaat Program

Manfaat dari analisis peluang usaha pada pengelolaan daun kelor menjadi masker wajah organik adalah :

1. Memberikan alternatif produk perawatan kulit yang alami, aman, dan ramah lingkungan bagi konsumen.

2. Membuka peluang usaha baru yang berbasis bahan lokal, sehingga meningkatkan nilai tambah daun kelor yang sebelumnya hanya dikonsumsi terbatas.
3. Mendorong tumbuhnya UMKM berbasis inovasi herbal dengan prinsip syariah yang berdaya saing di era digital.
4. Menjadi sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi tanaman kelor sebagai produk bernilai ekonomi tinggi.

D. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari program pengelolaan daun kelor menjadi masker wajah bubuk organik ini adalah terciptanya produk perawatan wajah alami yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat kesehatan bagi masyarakat. Produk ini diharapkan mampu menjadi alternatif kosmetik herbal yang aman, halal, dan ramah lingkungan, sejalan dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap pentingnya penggunaan bahan alami. Selain itu, produk masker bubuk organik berbahan dasar daun kelor diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam lokal yang sebelumnya kurang termanfaatkan menjadi produk bernilai jual tinggi dan berdaya saing di pasar modern.